

ANALISIS PENDEKATAN BERDIFERENSIASI PADA HASIL BELAJAR GEOGRAFI KURIKULUM MERDEKA PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS XI SMA NEGERI 4 MEDAN

Sartika Permata Sari¹, Sugiharto²

¹²Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
e-mail: sartikasembiring0@gmail.com, sugiharto@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar geografi pada materi keanekaragaman hayati di kelas XI SMA Negeri 4 Medan. Pendekatan ini diterapkan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar geografi peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, geografi, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to analyze the effect of implementing a differentiated learning approach on geography learning outcomes in the biodiversity material for Grade XI students of SMA Negeri 4 Medan. The differentiated approach was applied to align the learning process with students' needs, interests, and learning styles. This research employed a quasi-experimental method using a pretest-posttest control group design. The sample consisted of two classes, namely an experimental class using differentiated learning and a control class using conventional methods. Data were collected through observation, tests, documentation, and interviews, and analyzed using normality, homogeneity, and t-tests. The results showed a significant difference between the learning outcomes of the experimental and control classes. The average posttest score of the experimental class was higher than that of the control class, indicating that the differentiated learning approach positively influenced students' geography learning outcomes.

Keywords: Differentiated learning, learning outcomes, geography, Merdeka Curriculum

1. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga sekolah perlu dikelola dengan baik agar mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Peran seluruh warga sekolah sangat diperlukan agar tugas dan fungsi masing-masing dapat berjalan efektif (Idamayanti et al., 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis karena menekankan keberagaman dan fokus pada konten esensial, sehingga peserta didik dapat memahami konsep serta mengembangkan keterampilan, terutama dalam menghadapi tantangan seperti pandemi Covid-19 yang berdampak pada keterlambatan belajar (Nuraini et al., 2024). Penerapan berbagai strategi pembelajaran membantu guru menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan siswa, meningkatkan partisipasi, serta memperkuat efektivitas proses belajar mengajar.

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran guru dalam mengelola proses pembelajaran, karena guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga harus memahami perbedaan cara belajar setiap siswa agar pembelajaran berlangsung optimal (Jatmiko & Putra, 2022). Pendekatan pembelajaran menjadi pedoman penting dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan berbagai jenis seperti pendekatan kontekstual, diferensiasi, konstruktivis, deduktif, dan induktif (Yani & Susanti, 2023). Dalam pendekatan diferensiasi, guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa melalui tiga aspek utama, yaitu diferensiasi konten dengan menyesuaikan materi dan cara

penyampaian, diferensiasi proses melalui strategi belajar yang bervariasi, serta diferensiasi produk dengan memberi kebebasan siswa dalam menampilkan hasil belajar (Rachmadhani & Kamalia, 2023).

Pendidik perlu menerapkan pendekatan diferensiasi yang menyesuaikan pengalaman belajar berdasarkan minat, bakat, dan kebutuhan setiap siswa, dengan memperhatikan konten, proses, dan produk secara terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Setiyo, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan teori kognitif Bruner, yang menekankan perolehan, transformasi, dan evaluasi informasi, serta menghargai perbedaan karakter, profil belajar, dan kondisi sosial siswa (Faiz et al., 2022). Dengan strategi ini, motivasi dan hasil belajar siswa meningkat karena guru menyesuaikan fasilitas dan metode sesuai kebutuhan peserta didik (Fitra, 2022). Namun, sistem pendidikan saat ini masih cenderung seragam, menganggap semua siswa setara, sehingga banyak siswa kehilangan motivasi dan mengalami kesulitan dalam belajar (Zami et al., 2024).

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMA Negeri 4 Medan pada Februari 2025 bersama Ibu Sri Wahyuni S.Pd. ditemukan bahwa proses pembelajaran geografi pada materi keanekaragaman hayati masih menggunakan metode konvensional tanpa visualisasi, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa. Hal ini menyebabkan materi tidak tersampaikan secara efektif, mempengaruhi minat dan semangat belajar, padahal setiap siswa memiliki bakat, minat, dan kemampuan yang berbeda, seperti siswa yang aktif, gemar membaca, atau lebih menyukai media video. Untuk mengatasi masalah ini, siswa kelas XI mencoba menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi agar proses belajar lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Permasalahan tersebut menunjukkan urgensi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar lebih menarik dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi, memunculkan rasa solidaritas dan toleransi antar siswa, serta berdampak positif pada hasil belajar. Penelitian ini signifikan karena memberikan gambaran mengenai manfaat pendekatan berdiferensiasi terhadap hasil belajar geografi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Medan. Jika model ini efektif, guru dapat menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan desain pretest-posttest control group. Desain ini dipilih untuk menguji pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar Geografi pada materi Keanekaragaman Hayati. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah proses pembelajaran untuk mengukur perubahan hasil belajar.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Medan, Sumatera Utara, pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025, yaitu selama Februari hingga April 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta memiliki karakteristik peserta didik yang beragam sehingga sesuai untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Medan yang mengikuti mata pelajaran Geografi, berjumlah 66 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu XI-7 dan XI-9. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas XI-7 ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XI-9 sebagai kelas kontrol.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes berupa 20 soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen tes telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Geografi untuk memperoleh informasi pendukung mengenai pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, jumlah peserta didik, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata-rata, standar deviasi, serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan melalui uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji

homogenitas menggunakan Levene's Test, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi yaitu:

- 1) Data terdistribusi normal, apabila signifikansi $> 0,05$
- 2) Data tidak terdistribusi normal, apabila signifikansi $\leq 0,05$

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Metode Shapiro-Wilk

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest A (Kontrol)	.171	33	.015	.943	33	.085
Posttest A (Kontrol)	.153	33	.048	.940	33	.067
Pretest B (Eksperimen)	.180	33	.008	.941	33	.070
Posttest B (Eksperimen)	.159	33	.033	.944	33	.088

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada data pretest dan posttest kedua kelompok, diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut: Pretest Kelas A (Kontrol) sebesar 0,085, Posttest Kelas A (Kontrol) sebesar 0,067, Pretest Kelas B (Eksperimen) sebesar 0,070, dan Posttest Kelas B (Eksperimen) sebesar 0,088. Nilai signifikansi semua kelompok lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menilai apakah karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Nilai signifikansi ($p \geq 0,05$) memberikan petunjuk bahwa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen).
- 2) Nilai signifikansi ($p < 0,05$) memberikan petunjuk bahwa masing masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.506	3	128	.216
	Based on Median	1.002	3	128	.394
	Based on Median and with adjusted df	1.002	3	120.530	.395
	Based on trimmed mean	1.520	3	128	.212

Berdasarkan hasil uji homogenitas variansi menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai $F = 1,506$ dengan signifikansi 0,216, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variansi skor posttest antara Kelas A (Kontrol) dan Kelas B (Eksperimen) adalah homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, uji Independent Sample t-test dapat dilakukan dengan menggunakan opsi "Equal variances assumed" untuk membandingkan rata-rata antar kelompok.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar Geografi pada materi Keanekaragaman Hayati di kelas XI SMA Negeri 4 Medan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar Geografi pada materi Keanekaragaman Hayati peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Medan.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar Geografi pada materi Keanekaragaman Hayati peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Medan.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Hasil Nilai Rata-rata PostTest
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Postestkontrol	33	58.27	11.977	2.085
	PostesEksperimen	33	76.52	10.269	1.788

Pada tabel 3, hasil rata-rata nilai post test peserta didik yaitu nilai post test pada kelas eksperimen adalah 76,52 sedangkan yaitu nilai post test pada kelas kontrol adalah 58,27. Hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai post test pada kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji T (Independent Sample t-Test)

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.340	.251	-6.642	64	<.001	<.001	-18.242	2.746	-23.729	-12.756
	Equal variances not assumed			-6.642	62.542	<.001	<.001	-18.242	2.746	-23.731	-12.754

Berdasarkan tabel 4, perhitungan uji t (Independent Sample t-Test) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pendekatan berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati kelas XI SMA Negeri 4 Medan. Dibuktikan dengan adanya nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,001 \leq 0,05$ dan dibuktikan dengan rata rata nilai post test (pada tabel hasil rata-rata nilai post test) kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 76,52 dari pada nilai post test kelas kontrol yaitu 58,27. Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang artinya H_1 diterima yang menyatakan bahwa pendekatan berdiferensiasi pada materi keanekaragaman hayati berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Geografi pada materi Keanekaragaman Hayati di kelas XI SMA Negeri 4 Medan. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji Independent Sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (76,52) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (58,27). Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dirancang berdasarkan kebutuhan, minat, dan profil belajar peserta didik mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini diawali dengan pemetaan karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi profil belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hasil pemetaan tersebut menjadi dasar bagi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Langkah ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson (2017), bahwa guru perlu memahami kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui tiga komponen utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pada tahap diferensiasi konten, guru menyediakan berbagai sumber belajar sesuai dengan profil belajar peserta didik, seperti buku, video pembelajaran, podcast, serta peta tematik. Penyediaan berbagai sumber belajar tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi melalui media yang paling sesuai dengan preferensi belajarnya sehingga proses memahami konsep menjadi lebih mudah dan bermakna.

Selanjutnya, diferensiasi proses diwujudkan melalui pemberian aktivitas belajar yang berbeda sesuai karakteristik peserta didik. Peserta didik dengan kecenderungan visual menyusun *mind mapping*, peserta didik auditori menyampaikan hasil pembelajaran melalui presentasi menggunakan PowerPoint atau Canva, sedangkan peserta didik kinestetik mengembangkan peta tematik dan mempresentasikan hasil pekerjaannya secara langsung. Variasi aktivitas tersebut mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengonstruksi pengetahuan sesuai dengan cara belajar masing-masing. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme Bruner yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Diferensiasi produk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan hasil belajarnya dalam bentuk karya yang beragam sesuai kemampuan dan minat mereka. Produk yang dihasilkan berupa *mind mapping*, presentasi digital, maupun peta tematik menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menguasai materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 yang menjadi salah satu tujuan implementasi Kurikulum Merdeka.

Perbedaan kualitas produk pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa pemetaan profil belajar memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pada kelas eksperimen, peserta didik mampu menghasilkan produk yang lebih variatif, komunikatif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran karena aktivitas belajar disesuaikan dengan karakteristik masing-masing. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa mempertimbangkan profil belajar peserta didik, proses pembelajaran berlangsung lebih seragam sehingga sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menampilkan hasil belajar secara optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Faiz et al. (2022), Nuraini et al. (2024), dan Rachmadhani dan Kamalia (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta hasil belajar. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya ditemukan pada mata pelajaran Matematika atau Bahasa Indonesia, tetapi juga relevan diterapkan pada pembelajaran Geografi, khususnya materi Keanekaragaman Hayati.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya, peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep, kualitas produk pembelajaran, serta hasil belajar secara keseluruhan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya melibatkan satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian lebih berfokus pada hasil belajar ranah kognitif sehingga belum mengkaji secara mendalam pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap aspek afektif maupun keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, berbagai jenjang pendidikan, serta mengkaji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap berbagai dimensi hasil belajar secara lebih komprehensif.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar geografi pada materi keanekaragaman hayati di kelas XI SMA Negeri 4 Medan. Hasil uji hipotesis menunjukkan taraf signifikansi 0,001 dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan berdiferensiasi sebesar 76,52, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 58,27. Penerapan strategi ini tidak hanya meningkatkan nilai tes, tetapi juga keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Produk pembelajaran berupa mind mapping, peta tematik, dan presentasi PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada kebutuhan murid.

Saran yang dapat diberikan antara lain, bagi peneliti, disarankan melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui konsistensi hasil belajar. Bagi guru, disarankan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar dapat mengenali kebutuhan siswa yang beragam, merancang metode ajar yang efektif, serta mengatasi kesenjangan belajar. Bagi peserta didik, dianjurkan lebih berperan aktif dalam pembelajaran untuk memaksimalkan hasil belajar. Secara keseluruhan, pendekatan berdiferensiasi direkomendasikan karena mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan partisipasi siswa secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/41249/23197>
- Idamayanti, R., Nurhidayah, & Ashar. (2022). Seminar Nasional Paedagoria Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Pangkajene di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2(1), 75–83.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224–232. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Nuraini, N., Sandie, S., & Irvandi, W. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Bilangan Bulat Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4273–4285. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1523>
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Systematic Literature Review. *Asatiza Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192.
- Setiyo, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kolaboratif Dengan Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat untuk Mewujudkan Student's Well-being di Masa Pandemi. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 61–78. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/bioma/index>
- Yani, D. R., & Susanti, R. (2023). Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.19109/guruku.v2i1.17576>
- Zami, S. Q. Z., Rofek, A., & Bramantha, H. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sd Negeri 3 Patokan Situbondo. *Cendekia Pendidikan*, 3(4), 13–19. <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v3i4.5520>